

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

1. Kehamilan

Pada tanggal 25 Februari 2026 mahasiswi datang untuk melakukan kunjungan ANC ke rumah Ny. W yang merupakan salah satu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Galur II. Dari hasil pengkajian di dapatkan bahwa Ny. W berusia 27 tahun, status menikah sah sudah 1 tahun, ini merupakan kehamilan pertama, belum pernah keguguran. Ny. W tinggal di Desa Banaran, Kulon Progo. Saat dilakukan pemeriksaan Ny. W mengatakan tidak ada keluhan. Tidak ada riwayat penyakit sistemik pada keluarga. HPHT 13-06-2025 dan HPL 20-03-2026 saat ini pada tanggal 25 Februari 2026 usia kehamilan 36 minggu 4 hari. Dalam kesehariannya Ny. W tidak bekerja dan beraktivitas seperti memasak, membersihkan rumah. Dalam keseharian Ny. W mengkonsumsi nasi, sayur, lauk dan buah.

Data Obyektif ditemukan bahwa keadaan umum baik, tanda vital yaitu TD: 115/71 mmHg, N: 94 x/m. RR: 20 x/m, S; 36,6⁰C. TB: 155 cm, BB: 64,7 kg, BB sebelum hamil 49 kg, IMT 20,1, LILA 24,5 cm. sehingga hingga saat ini ibu mengalami kenaikan berat badan 15,7 kg. pada pemeriksaan *head to too* normal, ditemukan konjungtiva merah muda. Pemeriksaan leopold ditemukan UK 36 minggu 4 hari, TFU 28 cm, preskep, sudah masuk panggul, DJJ 136x/m. Hasil pemeriksaan penunjang laboratorium pada tanggal 3 September 2025 di Puskesmas Galur II didapatkan hasil HBSAg negatif, HIV negatif, Sifilis negatif, protein urin negative, dan Hb 13,2 gr%.

Pada tanggal 5 Maret 2026 dilakukan kunjungan rumah Ny. W mengatakan tidak ada keluhan. Ny. W mengatakan bahwa hasil pemeriksaan di RSUD Rizki Amalia Medika berjenis kelamin perempuan hasil pemeriksaan keadaan umum baik, tanda vital yaitu TD: 101/63 mmHg, N: 80x/m, RR: 22x/m, S: 36,5 °C. BB: 65 kg. Pemeriksaan leopold ditemukan UK 37 minggu 6 hari, TFU 29 cm, DJJ 136x/m.

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. W melakukan pemeriksaan ANC secara rutin baik di Bidan, Puskesmas dan RS sebanyak 12 kali. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), menyatakan bahwa kunjungan antenatal pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali yaitu dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas merupakan bagian penting dari perawatan kesehatan ibu hamil sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Melalui ANC, ibu hamil dapat memperoleh perawatan yang komprehensif dan terkoordinasi untuk memantau kesehatan mereka serta perkembangan janin. Pemeriksaan ANC mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeriksaan fisik rutin seperti pengukuran tekanan darah dan mendengarkan detak jantung janin, hingga pemeriksaan laboratorium seperti tes darah dan urine. Selain itu, ANC juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk mendapatkan konseling dan edukasi mengenai aspek penting dalam kehamilan, serta identifikasi dan penanganan dini terhadap masalah kesehatan yang mungkin timbul.¹³

Pada kunjungan antenatal, ibu diberikan edukasi untuk meningkatkan konsumsi air putih sebagai salah satu upaya nonfarmakologis dalam membantu mengatasi dan mencegah kekambuhan infeksi saluran kemih (ISK). Intervensi ini sesuai dengan penelitian Zemdegs et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan asupan air sebanyak 1,5 liter per hari pada perempuan dengan riwayat ISK berulang dan asupan cairan rendah dapat menurunkan risiko terjadinya sistitis hingga 48%. Peningkatan hidrasi membantu meningkatkan frekuensi berkemih sehingga bakteri pada saluran kemih lebih mudah dikeluarkan dan mengurangi kolonisasi mikroorganisme penyebab infeksi. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemenuhan kebutuhan cairan selama kehamilan menjadi salah satu tindakan yang dapat mendukung keberhasilan penatalaksanaan ISK dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.²⁹

2. Persalinan

Pada tanggal 19 Maret 2026 pukul 19.00 WIB Ny. W menghubungi melalui WhatsApp ada kontraksi namun masih hilang timbul dan pada tanggal 20 Maret 2026 jam 20.00 Ny. W merasa kontraksi sudah semakin sering namun belum teratur. Menurut teori yang ada pada tahap awal persalinan, tanda-tanda seperti kontraksi yang masih hilang timbul dan keluarnya cairan bening dari jalan lahir dapat menjadi indikasi bahwa proses persalinan telah dimulai. Kontraksi yang tidak teratur atau tidak konsisten sering terjadi pada tahap awal persalinan, menandakan bahwa rahim sedang mempersiapkan diri untuk melahirkan. Meskipun kontraksi mungkin belum cukup kuat atau teratur untuk menyebabkan pembukaan serviks secara signifikan, tetapi mereka menandakan bahwa persalinan sedang berlangsung. Selain itu, keluarnya cairan bening dari jalan lahir, yang biasanya disebut sebagai air ketuban, mengindikasikan bahwa selaput ketuban telah pecah. Ini adalah tanda bahwa persalinan mendekati atau telah dimulai. Dengan demikian, tanda-tanda tersebut merupakan bagian dari tahap awal persalinan dan dapat menjadi petunjuk bahwa bayi akan segera lahir.

Mahasiswa memberikan edukasi tentang tanda persalinan dan menganjurkan Ny. W untuk segera ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan. Ny. W mengatakan akan periksa ke IGD Puskesmas Galur II. Pada tanggal 21 Maret 2026 pukul 02.30 WIB kontraksi makin kuat dan keluar lendir darah dari jalan lahir, ny.W memutuskan untuk periksa ke Puskesmas Galur II dengan membawa tas bersalin yang telah disiapkan dari jauh-jauh hari. Pemeriksaan di Puskesmas Galur II didapati hasil bahwa sudah pembukaan 5. Menurut teori yang ada Ny. W berada pada persalinan Kala 1 fase aktif yang mana fase ini merupakan tahap penting dalam proses persalinan di mana kontraksi rahim menjadi lebih teratur, lebih kuat, dan lebih sering. Pada tahap ini, serviks mulai membuka secara signifikan, biasanya dari sekitar 4 hingga 10 sentimeter.

Wanita mungkin mengalami ketidaknyamanan yang meningkat dan kontraksi menjadi lebih terasa intens. Selama fase ini, penting untuk menjaga ketenangan dan fokus, serta menggunakan teknik pernapasan yang telah dipelajari sebelumnya untuk membantu mengatasi rasa sakit. Posisi tubuh yang nyaman juga dapat membantu memfasilitasi proses persalinan. Dukungan emosional dan fisik dari pasangan, keluarga, atau tim medis sangat penting selama fase aktif ini. Selain itu, patuhi instruksi dan petunjuk dari tim medis dengan cermat, dan berikan informasi yang akurat mengenai perkembangan persalinan kepada mereka.

Pada jam 07.10 WIB By.Ny.W lahir berjenis kelamin perempuan dengan BB: 3095 gram, PB: 48 cm, LK: 33 cm, Lila: 11 cm. Air ketuban keruh. Hasil persalinan pada Ny. W ditemukan air ketuban keruh. Air ketuban keruh dapat menjadi tanda adanya infeksi intrauterin atau stres janin selama persalinan. Secara teori, infeksi maternal termasuk ISK dapat menyebabkan penyebaran bakteri secara ascending menuju selaput ketuban sehingga memicu proses inflamasi pada cairan amnion. Proses inflamasi tersebut dapat menyebabkan perubahan warna air ketuban menjadi keruh akibat kontaminasi mekonium, peningkatan leukosit, maupun adanya infeksi cairan ketuban. Keadaan ini juga dapat meningkatkan risiko terjadinya ketuban pecah dini dan persalinan prematur.³⁰ Selain itu, penelitian terbaru oleh Pitono dan Rahandity (2024) menyatakan bahwa ibu hamil dengan ISK memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan seperti persalinan prematur akibat respon inflamasi sistemik selama kehamilan. Kondisi infeksi menyebabkan peningkatan mediator inflamasi yang dapat mengganggu kesejahteraan janin dan memicu pengeluaran mekonium intrauterin sehingga air ketuban tampak keruh atau kehijauan saat persalinan.³¹

Bayi segera menangis kuat, bergerak aktif, kulit kemerahan, mengisap ASI dengan baik dan tidak ada cacat bawaan. Selanjutnya ibu dan bayi mendapat perawatan selama 24 jam di Puskesmas Galur II karena harus dilakukan pemantauan post partum. Setelah 24 jam dilakukan

observasi di Puskesmas Galur II kemudian pada hari kedua ibu dan bayi diperbolehkan pulang. Selama dilakukan observasi bayi diberikan salep mata, injeksi vit k dan imunisasi Hb0. Berdasarkan klasifikasi bayi baru lahir menurut masa gestasinya, bayi Ny. W termasuk dalam klasifikasi cukup bulan (37- 42 minggu). Tanda-tanda bayi lahir sehat yaitu berat badan bayi 2500- 4000 gram, umur kehamilan 37-40 mg, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, mengisap ASI dengan baik dan tidak ada cacat bawaan.

Pada kasus ini ibu bersalin secara spontan dengan jahitan dijalan lahir karena memiliki laserasi jalan lahir drajat II. Ibu mengatakan kadang masih merasakan nyeri dijahitan jalan lahir. Semua data subjektif dan objektif pada persalinan dan bayi baru lahir di peroleh dari catatan medis Ny. W ketika di Puskesmas Galur II dan hasil wawancara dengan Ny. W ketika melakukan kunjungan rumah. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akibat laserasi pada jalan lahir adalah pengalaman yang umum terjadi setelah melahirkan. Laserasi ini, yang merupakan luka atau robekan pada jaringan di sekitar area jalan lahir, dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan bagi ibu. Selama periode nifas, nyeri ini dapat menjadi lebih terasa saat ibu melakukan aktivitas sehari-hari seperti duduk, berjalan, atau bahkan saat buang air kecil dan buang air besar. Untuk mengatasi ketidaknyamanan ini, berbagai tindakan dapat dilakukan, mulai dari penggunaan obat pereda nyeri sesuai anjuran dokter, hingga menjaga kebersihan area luka dan menghindari aktivitas yang dapat meningkatkan tekanan pada area laserasi.

3. Nifas

Kunjungan Nifas, dilakukan pada hari ke 7 post partum tanggal 26 Maret 2026. Ibu mengatakan masih sedikit nyeri pada luka jahitan. Data obyektif menunjukkan keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal. Pemeriksaan fisik mata: Konjungtiva merah muda, sclera putih, Payudara: Payudara simetris, puting kanan dan kiri menonjol, areola hiperpigmentasi, ASI keluar dari kedua payudara, Abdomen: TFU 3 jari di bawah pusat,

kontraksi uterus keras, genitalia: jahitan sudah tidak teralalu basah, jahitan baik, tidak ada tanda infeksi, lochea sanguilenta warna merah kecoklatan, berbau normal, dan tidak teraba masa atau benjolan abnormal disekitar genitalia. Hal ini telah sesuai teori bahwa perubahan uterus pada 7 hari pasca persalinan yaitu setinggi pertengahan simpisis pusat, kontraksi uterus keras, pengeluaran pervaginam hari ke-3 sampai ke-7 pascapersalinan normalnya berwarna merah kuning berisi darah dan lendir disebut juga lochea sanguilenta. Kondisi ini menandakan bahwa proses involusi berjalan dengan baik.

Selanjutnya pada pemantauan nifas hari ke-14 atau pada tanggal 4 April 2026, Ibu mengatakan saat ini tidak ada keluhan, keadaannya baik dan sehat. Pada pemeriksaan umum, didapatkan hasil bahwa keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, TD 110/87 mmHg, nadi 80 kali/menit. respirasi 22 kali/menit, suhu 36,2 °C,. Wajah tidak pucat, tidak ada edema, payudara simetris, simetris, putting menonjol, ASI sudah keluar, jahitan luka operasi sudah mengering, TFU sudah tidak teraba, vulva bersih, tidak ada tanda infeksi, lochea serosa, anus tidak ada hemoroid, dan pada ekstremitas tidak ada tromboemboli. Hal ini telah sesuai teori bahwa perubahan uterus pada 14 hari pasca persalinan yaitu 2 cm di atas simfisis atau sudah tidak teraba, pengeluaran pervaginam hari ke-8 sampai ke-14 pascapersalinan normalnya berwarna merah kuning berisi darah dan lendir disebut juga lochea serosa. Kondisi ini menandakan bahwa proses involusi berjalan dengan baik.

Pada masa nifas, asuhan yang diberikan berupa edukasi menyusui, pemantauan kondisi psikologis ibu, serta dukungan berkelanjutan selama proses laktasi. Hal ini sejalan dengan hasil systematic review oleh Pezley et al. (2022) yang menemukan bahwa intervensi perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan sejak kehamilan hingga postpartum serta diberikan secara individual oleh tenaga kesehatan atau tim multidisiplin mampu meningkatkan keberhasilan menyusui dan kesehatan mental ibu. Intervensi tersebut terbukti dapat meningkatkan durasi maupun eksklusivitas

pemberian ASI serta menurunkan gejala depresi dan kecemasan pada ibu postpartum. Dengan demikian, konseling menyusui dan dukungan psikologis yang diberikan selama masa nifas merupakan bagian penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif serta kesejahteraan ibu setelah persalinan.³²

4. Neonatus

Pada kunjungan neonatus, dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, pemeriksaan tanda bahaya, pemantauan eliminasi, serta pemberian edukasi kepada ibu mengenai ASI eksklusif dan perawatan bayi baru lahir. Asuhan tersebut sesuai dengan penelitian Comino-Vázquez et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kunjungan awal neonatus memiliki peran penting dalam mendeteksi masalah kesehatan sejak dini sekaligus meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui edukasi dan dukungan yang diberikan kepada orang tua. Pemantauan yang dilakukan secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan mengidentifikasi hambatan menyusui, menilai kecukupan nutrisi bayi, dan memberikan intervensi yang diperlukan sehingga kesehatan bayi dapat terjaga secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan kunjungan neonatus sesuai standar merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan bayi baru lahir dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif.³³

Pada KN I ibu mengatakan bayinya sudah BAB dan BAK, bayi tidak rewel, bayi mau merespon. Hasil pemeriksaan bayi dalam keadaan sehat dan tidak ada keluhan, tali pusat dalam kondisi bersih, tidak ada tanda-tanda infeksi, bayi sudah bisa menyusu. Penatalaksanaan yang dilakukan adalah memberitahu hasil pemeriksaan bayinya pada ibu dan keluarga, cek kadar gula darah pada bayi, memandikan bayinya, memberikan imunisasi HB 0, konseling pemberian ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar serta memberikan edukasi tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

Pemberian HB 0, atau yang dikenal sebagai imunisasi Hepatitis B dosis pertama, pada bayi baru lahir adalah langkah penting dalam upaya pencegahan terhadap infeksi virus Hepatitis B. Imunisasi HB 0 diberikan

kepada bayi dalam waktu 12 jam pertama setelah kelahiran. Langkah ini bertujuan untuk memberikan perlindungan awal terhadap risiko penularan virus Hepatitis B dari ibu kepada bayi saat proses persalinan, yang merupakan salah satu rute utama penularan virus ini.

Kunjungan KN II Ibu mengatakan saat ini bayinya berusia 7 hari dalam kondisi baik, tidak kuning dan tidak demam. Pada pemeriksaan fisik, keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, BB mengalami penurunan menjadi 2980 gr, PB 48 cm, suhu 36,5°C, tali pusat kering, tidak ada tanda infeksi. Penatalaksanaan yang dilakukan pada kasus ini adalah mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau minimal 2 jam sekali, mengingatkan ibu untuk menjemur bayi di bawah sinar matahari selama 15-30 menit setiap hari pada rentang pukul 07.00-09.00 WIB, memberikan konseling ibu untuk menjaga kehangatan bayinya.

Penurunan berat badan pada bayi baru lahir selama bulan pertama kehidupannya adalah fenomena yang umum dan seringkali diharapkan. Sebagian besar bayi akan mengalami penurunan berat badan yang signifikan setelah lahir, yang sebagian besar disebabkan oleh kehilangan cairan tubuh dan pencernaan mekonium, yang merupakan kotoran bayi yang pertama kali dikeluarkan. Selain itu, penurunan berat badan juga dapat terjadi karena bayi baru lahir membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pengaturan pola makan yang baru, yang mungkin memerlukan waktu beberapa hari atau minggu. Penting untuk diingat bahwa penurunan berat badan yang terjadi pada bayi baru lahir selama bulan pertama kehidupannya umumnya bersifat sementara dan diikuti dengan peningkatan berat badan yang stabil saat bayi mulai mendapatkan pola makan yang lebih konsisten. Bayi yang disusui secara eksklusif juga dapat mengalami penurunan berat badan yang lebih signifikan pada awalnya, sebelum berat badan mulai naik secara bertahap saat produksi ASI ibu meningkat.

Pada kunjungan KN III Ibu mengatakan saat ini bayinya berusia 14 hari dalam kondisi baik, tidak kuning dan tidak demam. Pada pemeriksaan

fisik, keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, BB menjadi 3150 gr, PB 48 cm, suhu 36,5°C, tali pusat sudah lepas, tidak ada tanda infeksi. Penatalaksanaan yang dilakukan pada kasus ini adalah mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau minimal 2 jam sekali, memberikan konseling ibu untuk menjaga kehangatan bayinya dan mengingatkan ibu untuk mengimunisasi banyinya yaitu imunisasi BCG.

Pemberian imunisasi BCG pada bayi umumnya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat setelah kelahiran, biasanya usia 14 hari hingga 2 bulan. Imunisasi BCG adalah langkah penting dalam upaya pencegahan terhadap tuberkulosis (TB), penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bayi diberikan suntikan BCG di lengan atas atau bahu mereka.

5. Keluarga Berencana

Ketika dilakukan anamnesa pada saat kunjungan ANC Ny. W mengatakan ingin menggunakan kontrasepsi alami yaitu dengan menggunakan KB suntik progesteron 3 bulan.

Pada kunjungan keluarga berencana, ibu memilih menggunakan kontrasepsi suntik progestin karena masih memberikan ASI kepada bayinya. Pemilihan metode ini sesuai dengan hasil systematic review mengenai penggunaan kontrasepsi progestin pada ibu menyusui yang menunjukkan bahwa metode kontrasepsi berbasis progestin tidak memberikan dampak negatif yang bermakna terhadap produksi ASI, durasi menyusui, pertumbuhan maupun kesehatan bayi. Selain itu, kontrasepsi progestin menjadi pilihan yang aman digunakan pada masa menyusui karena tidak mengandung estrogen yang berpotensi memengaruhi laktasi. Oleh karena itu, penggunaan KB suntik progestin pada kasus ini sudah sesuai dengan rekomendasi evidence-based practice sebagai metode kontrasepsi yang efektif dan aman bagi ibu menyusui.³⁴

B. Analisa

1. Kehamilan

Ny. W Usia 27 Tahun G1P0Ab0Ah0 Umur Kehamilan 36 minggu 4 hari dengan ISK pada Kehamilan

2. Persalinan

3. Ny. W Usia 27 Tahun G1P0Ab0Ah0 Umur Kehamilan 40 minggu 1 hari dengan Persalinan Normal

4. Bayi Baru Lahir

By. Ny. W NCB SMK usia 7 hari

By. Ny. W NCB SMK usia 14 hari

5. Nifas dan KB

Ny. W umur 27 tahun P1Ab0Ah1 Postpartum Spontan hari ke-7

Ny. W umur 27 tahun P1Ab0Ah1 Postpartum Spontan hari ke-14

C. Penatalaksanaan

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. W adalah:

1. Kehamilan

- a. Melakukan informed consent
- b. Melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif
- c. Memberikan KIE tentang bahaya dalam kehamilan trimester 3
- d. Memberikan KIE tentang pola makan seimbang
- e. Memberikan KIE tentang konsumsi tablet tambah darah secara teratur
- f. Memberikan KIE tentang persiapan persalinan
- g. Memberikan KIE kepada suami dan keluarga untuk memberikan dukungan psikologi kepada ibu dalam menghadapi dan persalinan
- h. Anjurkan kontrol ulang 1 minggu atau segera jika ada keluhan
- i. Lakukan pendokumentasian

Pentingnya penatalaksanaan pada ANC (Antenatal Care) bagi ibu hamil pada trimester ketiga (TM 3) sangatlah signifikan dalam memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Pada trimester ini, ANC menjadi sangat penting karena janin semakin berkembang dan membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan kelahiran yang sehat. Penatalaksanaan

yang tepat melalui ANC di trimester ketiga ini melibatkan berbagai langkah, seperti keadaan ibu dan janin. Selain itu, pemeriksaan rutin juga dilakukan untuk mendeteksi adanya komplikasi seperti pre-eklamsia atau masalah lainnya yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Selain itu, ibu hamil juga diberikan informasi dan pendidikan tentang persiapan persalinan dan perawatan pasca persalinan. Dengan penatalaksanaan yang tepat pada ANC di trimester ketiga, diharapkan dapat mencegah dan mengelola komplikasi yang mungkin timbul, serta memastikan kelahiran yang aman dan kesehatan ibu dan bayi yang optimal.

Konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil trimester 3 merupakan hal yang sering direkomendasikan oleh para profesional medis untuk mencegah atau mengatasi anemia kehamilan. Anemia pada trimester ketiga kehamilan adalah kondisi yang umum terjadi karena volume darah ibu meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin. Tablet tambah darah mengandung zat besi yang diperlukan untuk membentuk sel darah merah yang sehat, yang penting untuk menyuplai oksigen ke ibu dan janin. Penting untuk ibu hamil untuk mematuhi dosis yang direkomendasikan dan konsultasi dengan dokter sebelum memulai atau mengubah regimen suplemen. Meskipun tablet tambah darah umumnya dianggap aman untuk digunakan selama kehamilan, ada beberapa efek samping yang mungkin, seperti gangguan pencernaan atau perubahan warna tinja. Oleh karena itu, penting untuk berbicara dengan dokter jika ada kekhawatiran atau gejala yang tidak biasa. Dengan mematuhi panduan medis dan menjaga komunikasi terbuka dengan tenaga medis, ibu hamil dapat memastikan bahwa suplemen darah yang mereka konsumsi mendukung kesehatan mereka sendiri dan perkembangan janinnya dengan aman.

Dukungan psikologis yang diberikan oleh suami dan keluarga sangat penting bagi seorang ibu dalam menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Saat seorang ibu menghadapi perubahan fisik, emosional, dan mental yang signifikan selama kehamilan, memiliki suami dan keluarga

yang mendukung secara emosional dapat menjadi penopang yang kuat. Suami yang memberikan dukungan aktif dan empati kepada ibu tidak hanya membantu mengurangi stres dan kecemasannya, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanannya dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuhnya.

Selain itu, dukungan dari keluarga yang terdiri dari anggota keluarga lainnya juga sangat berarti. Kata-kata semangat, kehadiran fisik, dan kepedulian yang diberikan oleh anggota keluarga dapat memberikan rasa nyaman dan kehangatan yang dibutuhkan oleh seorang ibu selama periode kehamilan dan persalinan. Mereka dapat membantu meringankan beban tugas rumah tangga, memberikan dukungan praktis, serta menyediakan lingkungan yang positif dan mendukung untuk ibu.

Selain itu, suami dan keluarga juga memiliki peran penting selama persalinan. Kehadiran mereka di samping ibu dapat memberikan dukungan moral yang kuat, memperkuat ikatan keluarga, dan memberikan kekuatan tambahan bagi ibu dalam menghadapi tantangan persalinan. Suami yang terlibat secara aktif dalam persalinan juga dapat memberikan dukungan fisik dan emosional yang tak ternilai harganya, yang dapat membantu mengurangi rasa sakit dan kecemasan yang mungkin dirasakan oleh ibu.

Dengan dukungan psikologis yang kuat dari suami dan keluarga, seorang ibu dapat merasa didukung, dihargai, dan dipercayai dalam perjalanan kehamilannya. Ini membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung untuk ibu, yang berkontribusi pada pengalaman kehamilan dan persalinan yang lebih baik dan lebih positif secara keseluruhan.

2. Persalinan

- a. Observasi ibu via WA
- b. Memberikan dukungan moral dan emosional kepada ibu dalam menghadapi persalinan.

Dukungan moral dan emosional yang diberikan pada ibu saat menghadapi persalinan memainkan peran yang sangat penting dalam

memberikan rasa nyaman, kepercayaan diri, dan emosi positif selama pengalaman persalinan. Saat seorang ibu menghadapi tantangan fisik dan emosional yang kompleks dari persalinan, kehadiran orang yang memberikan dukungan moral, seperti pasangan, keluarga, atau tenaga medis yang terlatih, dapat memberikan kekuatan tambahan dan keyakinan pada ibu. Dukungan moral dapat berupa kata-kata semangat, dorongan positif, dan kehadiran fisik yang menenangkan. Ini membantu ibu merasa didengar, dipahami, dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kontrol dan kepercayaan dirinya dalam menghadapi proses persalinan.

Selain itu, dukungan moral juga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan stres ibu, sehingga memungkinkannya untuk fokus sepenuhnya pada proses persalinan dan mengalami pengalaman tersebut dengan lebih positif. Melalui dukungan moral yang hangat dan berkelanjutan, ibu dapat merasa lebih kuat dan didukung selama perjalanan persalinan mereka, mempromosikan perasaan kebahagiaan, keberanian, dan keintiman dalam momen-momen penting kehidupan ini.

3. Nifas

- a. Melakukan observasi dengan ibu melalui via WhatsApp
- b. KIE mengenai ketidaknyamanan yang di rasakan dan cara mengatasinya
- c. KIE untuk menjaga kebersihan luka jahitan perineum agar tetap kering dan tidak infeksi
- d. KIE tentang nutrisi
- e. KIE tentang istirahat yang cukup
- f. KIE teknik menyusui yang benar
- g. KIE tanda bahaya masa nifas
- h. KIE perawatan bayi di rumah
- i. KIE jadwal kunjungan rumah berikutnya
- j. Melakukan pendokumentasian

Nyeri pada luka jahitan dan mulai perut yang dirasakan ibu ketika menyusui terjadi karena rahim ikut berkontraksi, hal ini merupakan hal yang wajar. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri tersebut adalah dengan meminum obat pereda nyeri/sakit yang sudah diresepkan oleh dokter ibu, kemudian yang kedua dengan kompres dingin dan juga hangat (untuk kompres dingin bisa dilakukan diperut untuk mengurangi peradangan dan pembengkakan selanjutnya diberi jeda bisa dilakukan kompre hangat (untuk mengurangi kekakuan dan merelaksasikan otot), kemudian ibu tetap mencoba untuk beraktivitas ringan seperti berjalan pelan-pelan kalau capek bisa istirahat dulu dengan posisi yang nyaman agar tidak tegang dibagian luka operasi.³⁵

Menjaga luka jahitan perineum agar tetap kering dan terhindar dari infeksi sangat penting dilakukan oleh ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi risiko komplikasi. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan di rumah untuk menjaga kebersihan dan kekeringan luka yaitu menjaga balutan tetap bersih dan kering dengan mengganti balutan setiap 1 kali sehari bila menggunakan balutan yang tidak tahan air. Segera ganti balutan bila kondidi basah atau lembab (dirasa tidak nyaman), Perhatikan apakah ada pendarahan yang bau atau abnormal, istirahat yang cukup dan hindari mengangkat sesuatu yang terlalu berat, serta kenakan pakaian longgar di daerah perut misalnya daster.³⁶

Selain itu, mengganti pembalut dan celana dalam secara teratur juga sangat penting. Menggunakan pembalut yang menyerap dengan baik dan menggantinya secara teratur, setidaknya setiap empat jam sekali. Kemudian menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh juga sangat penting dilakukan. Mandi dengan air hangat setiap hari atau sesuai kebutuhan dapat membantu membersihkan tubuh secara menyeluruh, yang juga membantu mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Terakhir, pastikan untuk mengenali tanda-tanda infeksi pada luka, seperti kemerahan yang memburuk, pembengkakan, nyeri yang meningkat, atau keluarnya cairan berbau busuk. Jika ibu nifas

mengalami salah satu dari tanda-tanda ini, segera konsultasikan dengan dokter atau bidan untuk evaluasi lebih lanjut dan perawatan yang diperlukan. Dengan menjaga kebersihan dan kekeringan luka pada jalan lahir dengan cermat di rumah, ibu nifas dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi risiko infeksi, sehingga memungkinkan untuk pulih dengan lebih cepat dan lebih nyaman setelah melahirkan.²⁷

Selanjutnya memberikan edukasi akan pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi pasca persalinan, terutama bagi ibu yang memiliki luka jahitan, tidak boleh diabaikan. Masa pasca persalinan adalah waktu yang penting untuk memperbaiki dan memulihkan tubuh setelah proses persalinan yang melelahkan. Nutrisi yang memadai memiliki peran kunci dalam mendukung proses penyembuhan, mengurangi peradangan, dan meningkatkan kekuatan tubuh. Konsumsi makanan yang kaya akan nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, serat, dan air sangatlah penting. Protein diperlukan untuk memperbaiki jaringan tubuh yang rusak, termasuk area jahitan, sementara vitamin dan mineral membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh dan mempromosikan proses penyembuhan. Serat membantu mencegah sembelit yang umum terjadi pasca persalinan, sementara asupan cairan yang cukup membantu menjaga hidrasi dan mengurangi risiko infeksi. Memilih makanan yang sehat dan seimbang juga penting untuk menjaga berat badan yang sehat dan memberikan energi yang dibutuhkan untuk merawat bayi baru. Dengan memenuhi kebutuhan nutrisi pasca persalinan, ibu dapat memastikan bahwa tubuh mereka mendapatkan dukungan yang optimal untuk pemulihan yang cepat dan menyeluruh, sambil mengurangi risiko komplikasi dan memaksimalkan kesejahteraan mereka setelah proses persalinan.^{37,38}

Pemberian konseling tentang tanda bahaya masa nifas merupakan langkah penting dalam perawatan pascamelahirkan untuk memastikan kesejahteraan dan keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Selama masa nifas, ibu baru memiliki risiko tertentu terhadap komplikasi yang dapat terjadi

setelah persalinan. Konseling tentang tanda bahaya masa nifas bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu tentang tanda-tanda yang perlu diwaspadai, sehingga ia dapat segera mengidentifikasi dan mencari perawatan medis jika diperlukan. Beberapa tanda bahaya masa nifas yang perlu diketahui oleh ibu termasuk perdarahan yang tidak normal, seperti perdarahan yang berat atau perdarahan yang terjadi setelah perdarahan pasca persalinan yang awalnya telah berhenti. Selain itu, tanda-tanda infeksi seperti demam tinggi, nyeri atau pembengkakan di daerah perineum atau payudara, dan keluarnya cairan berbau busuk dari vagina juga harus diwaspadai.²⁷

Pemberian konseling tentang perawatan bayi di rumah adalah bagian penting dari persiapan orang tua untuk mengurus bayi baru lahir. Konseling ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mempelajari praktik terbaik dalam merawat dan merespons kebutuhan bayi mereka dengan benar. Konselor akan memberikan informasi tentang bagaimana membersihkan dan mengganti popok bayi, mandi bayi, cara menyusui atau memberi makan bayi, dan teknik meredakan kolik atau ketidaknyamanan lainnya yang mungkin dialami oleh bayi.³⁹

4. Neonatus

- a. KIE tentang perawatan bayi
- b. KIE tentang tanda bahaya BBL
- c. KIE tentang perawatan tali pusat
- d. Anjuran pemberian ASI eksklusif
- e. KIE tentang imunisasi dasar lengkap
- f. Jadwal kunjungan ulang
- g. Lakukan pendokumentasian

Pentingnya edukasi pada ibu tentang bayi baru lahir dan tanda bahayanya tidak dapat dipandang remeh. Sebagai seorang ibu, memahami dan mengenali tanda-tanda kesehatan bayi adalah kunci untuk memberikan perawatan yang tepat dan menjaga kesehatannya. Edukasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perawatan harian hingga tandatanda

peringatan yang harus diperhatikan. Ini termasuk bagaimana memastikan bayi menerima cukup asupan makanan dan cairan, cara merawat kulit dan tali pusat yang tepat, serta cara mengidentifikasi gejala-gejala seperti demam, sesak napas, warna kulit yang tidak normal, atau ketidakaktifan yang berlebihan, yang dapat menjadi tanda bahaya dan memerlukan perhatian medis segera. Dengan memahami tanda-tanda bahaya ini, ibu dapat bertindak cepat untuk mendapatkan bantuan medis jika diperlukan, yang dapat menyelamatkan nyawa bayi dan mencegah komplikasi yang lebih serius. Oleh karena itu, memberikan edukasi yang komprehensif kepada ibu baru tentang bayi baru lahir dan tanda-tanda bahayanya adalah langkah penting dalam membantu mereka merasa percaya diri dan siap menghadapi peran sebagai orangtua, serta memastikan kesejahteraan dan keselamatan bayi mereka.²⁵

5. Keluarga Berencana

Memberikan konseling kepada Ny. W seputar KB Suntik 3 bulan.